

Strategi Perancangan Pengemasan Ulang (*Repacking*) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Penelitian dan Pengabdian di Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat)

Arif Nursihah¹, Bagas Priyadi Putra², Marissa Lifia Subendi³, Nadia Nur Hanipah⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
e-mail: arifnursihah@uinsgd.ac.id

²Teknik Elektro, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: priyadibagas2@gmail.com

³Manajemen Keuangan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: marissansub14@gmail.com

⁴Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
e-mail: nadianurhanipah01@gmail.com

Abstrak

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini sangat dimungkinkan karena keberadaan UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia. Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan dalam perekonomian melalui UMKM dengan menggunakan strategi pengemasan ulang (*Repacking*) pada produk UMKM yang ada di Desa Bojonghaleuang. Adapun metode yang digunakan yaitu field research dengan melakukan observasi secara langsung kepada para pelaku UMKM, dimana observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dilapangan. Fokus penelitian ini mengarah pada strategi pengemasan ulang (*Repacking*) sebagai upaya peningkatan kualitas produk UMKM di Desa Bojonghaleuang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kemasan pada suatu produk memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas produk. Kemasan yang dirancang sedemikian rupa mampu menambah nilai jual dan daya tarik konsumen. Sebagaimana proses pengemasan ulang (*Repacking*) yang dilakukan pada produk UMKM di Desa Bojonghaleuang seperti Kerupuk Gurileum dan Keripik Pandan Lestari. Pengemasan ulang (*Repacking*) pada produk UMKM Kerupuk Gurileum dilakukan dengan menggunakan plastik PP (*PolyPropylene*) yang semula hanya menggunakan kemasan kantong kresek. Sedangkan pada produk UMKM Keripik Pandan Lestari pengemasan ulang (*Repacking*) dilakukan dengan menambah logo atau label produk sebagai identitas produk yang menambah daya tarik produk di pasaran.

Kata Kunci: UMKM, Pengemasan Ulang, Observasi

Abstract

The development of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia has an important and strategic role in the national economy. This is very possible because the existence of MSMEs is quite dominant in the Indonesian economy. This service aims to overcome problems in the economy through MSMEs by using a repacking strategy for MSME products in Bojonghaleuang Village. The method used is field research by conducting direct observations of MSME actors, where observations are carried out to identify problems that exist in the field. The focus of this research leads to repacking strategies as an effort to improve the quality of MSME products in Bojonghaleuang Village. The results of the service show that the packaging of a product has a significant role and function in improving product quality. Packaging designed in such a way is able to add value and appeal to consumers. Such as the repacking process carried out on MSME products in Bojonghaleuang Village such as Gurileum Crackers and Pandan Lestari Chips. Repackaging of Gurileum Crackers UMKM products is carried out using PP (PolyPropylene) plastic, which originally only used plastic bag packaging. Meanwhile, for the UMKM Pandan Lestari Chips product, repacking is carried out by adding a logo or product label as a product identity which adds to the product's attractiveness on the market.

Keywords: *UMKM, Repacking, Observation*

A. PENDAHULUAN

Industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah diakui sebagai sektor usaha yang berperan nyata dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga merupakan salah satu bentuk dari keterlibatan masyarakat didalam suatu pembangunan nasional yang dalam ini yaitu dari segi pembangunan ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena memberikan sumbangan signifikan khususnya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto dan penyerapan tenaga kerja. UMKM juga dipercaya memiliki ketahanan ekonomi yang tinggi sehingga dapat menjadi penopang bagi stabilitas sistem keuangan dan perekonomian (Bank Indonesia, n.d.).

Selain memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia, dilihat dari segi perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki posisi yang strategis. Hal ini dikarenakan jumlah UMKM saat ini yang semakin bertambah banyak dan cukup diminati oleh berbagai kalangan masyarakat, khususnya didalam perekonomian Indonesia. Kemudian memungkinkan untuk membuka peluang bagi para pencari kerja serta memberikan sumbangan yang cukup besar bagi pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan khusus dalam sektor-sektor yang mengandalkan sumber daya alam dan membutuhkan tenaga kerja yang banyak, terutama dalam sektor pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan, serta restoran dan rumah makan. Di sisi lain, usaha menengah memiliki keunggulan dalam menciptakan nilai tambah di sektor hotel,

keuangan, persewaan, jasa perusahaan, dan kehutanan. Sementara itu, usaha besar memiliki keunggulan dalam sektor industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Ini menunjukkan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan membutuhkan satu sama lain, walaupun UMKM memiliki peran yang lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap pendapatan nasional (Sarfiyah et al., 2019).

Sejak krisis ekonomi terjadi di Indonesia tahun 1997 dengan melibatkan banyaknya perusahaan besar, hanya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu berdiri kokoh (Najmudin et al., 2021). Data Badan Pusat Statistik merilis keadaan tersebut pasca krisis ekonomi jumlah UMKM mengalami peningkatan bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012. Sementara itu, melansir dari www.dataindonesia.id Kementerian Koperasi dan UKM mencatat jumlah UMKM yang telah memasuki ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit pada tahun 2022. Jumlah tersebut diperkirakan meningkat sekitar 26,6% dari tahun sebelumnya.

Seiring dengan perkembangannya, pertumbuhan dan peran UMKM dinilai mampu menyediakan kesempatan kerja dan mengatasi kemiskinan. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk menyadari akan potensi UMKM, dengan meningkatkan kapasitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi usaha menengah. Akan tetapi, dalam perkembangannya UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti minimnya inovasi dan kurangnya akses terhadap modal dan teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan kebijakan yang tepat dari pemerintah dan masyarakat guna meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM di Indonesia.

Salah satu bentuk dari antusiasme atau keterlibatan masyarakat di Indonesia akan hadirnya UMKM sebagai salah satu peranan penting bagi pembangunan perekonomian yaitu mulai hadirnya UMKM di lingkungan masyarakat Desa Bojonghaleuang. Desa Bojonghaleuang sendiri merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan data kependudukan Desa Bojonghaleuang sampai dengan Desember 2018, jumlah penduduk Desa Bojonghaleuang sebanyak 4.224 jiwa (Desa Bojonghaleuang, 2019). Sebagian besar mata pencaharian masyarakat Desa Bojonghaleuang didominasi dengan bertani dan berkebun. Namun, dengan adanya pembangunan Kawasan Kota Baru Parahyangan, mata pencaharian masyarakat Desa Bojonghaleuang juga ikut terdampak. Oleh sebab itu, lahan yang sebelumnya didominasi untuk berkebun dan bertani sudah tidak ada lagi. Dan masyarakat Desa Bojonghaleuang banyak yang bekerja di kawasan Kota Baru Parahyangan. Kemudahan yang dimiliki dari pengadaan UMKM, salah satunya diantaranya seperti tidak terlalu dibutuhkannya lahan yang luas serta pekerjaan yang cukup bisa dilakukan di dalam rumah, dan inilah yang menjadi solusi

permasalahan di Desa Bojonghaleuang akan mulai hilangnya mata pencaharian masyarakat karena lahan yang semakin berkurang. Maka berangkat dari situlah, hadirnya UMKM ini sangatlah membantu penyelesaian permasalahan ekonomi yang terjadi di Desa Bojonghaleuang. Sehingga dengan demikian, saat ini warga desa Bojonghaleuang ada yang mulai terlibat dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Hadirnya UMKM Di Desa Bojonghaleuang selain membawa kebermanfaatan dan juga solusi bagi perekonomian masyarakat, dalam pelaksanaannya pun tidak dapat dipungkiri terkadang dihiperiripula dengan suatu kendala. Seperti halnya UMKM di Desa Bojonghaleuang ini yang seringkali mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas produknya. Maka dari itu, dibutuhkannya strategi pengembangan usaha dan inovasi yang juga diperlukan dalam keberlangsungan UMKM(Ningrum & Tri, 2022). Dan dalam hal ini yaitu berkaitan dengan adanya perancangan pengemasan ulang (*repacking*). Pengemasan yang baik bukan hanya memengaruhi penampilan produk, tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik konsumen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi perancangan pengemasan ulang (*repacking*) sebagai upaya peningkatan kualitas produk UMKM di Desa Bojonghaleuang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pemilik UMKM, peneliti, dan pihak berkepentingan lainnya untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM yang lebih berkelanjutan dan berdaya saing.

B. METODE PENGABDIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode survey observasi/pengamatan. Metode penggalan data yang diterapkan adalah jenis *field research*, yang sesuai dengan tahapan siklus yang telah ditetapkan oleh pihak LP2M sebagai langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan KKN Sisdamas Moderasi Beragama. *Field research* dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung ke lapangan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan dengan observasi melalui metode wawancara kepada para pelaku usaha UMKM di Desa Bojonghaleuang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang menjadi salah satu mata pencaharian bagi sebagai besar masyarakat Desa Bojonghaleuang. Dengan demikian, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif tentang situasi dan kondisi di lapangan terkait dengan topik yang diteliti.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN



Gambar 1. Skema Pengemasan Ulang (Repacking)

Proses pengemasan ulang adalah salah satu langkah krusial dalam mendukung pengembangan produk-produk unggulan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di desa Bojonghaleuang. Desa ini terkenal dengan produk-produk asli yang dibuat dengan penuh dedikasi oleh warga desa, menciptakan keunikan tersendiri dalam setiap produk yang dihasilkan. Dalam program pengemasan ulang ini, fokus utama adalah pada dua produk UMKM unggulan, yaitu Kerupuk Gurilem dan Keripik Talas Pandan Lestari.

Tahap awal dalam pelaksanaan pengemasan ulang ini adalah seminar dan sosialisasi. Pada tanggal 5 Agustus 2023, warga pelaku UMKM Bojonghaleuang berkumpul untuk mengikuti seminar yang disajikan dengan materi yang mendalam seputar usaha mikro. Seminar ini bertujuan memberikan warga bekal pengetahuan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi pasar, strategi pemasaran, serta peluang pengemasan ulang dalam meningkatkan daya tarik dan nilai jual produk mereka.

Dalam tahap ini, warga UMKM diajak untuk berpikir kreatif dan inovatif tentang cara mengemas ulang produk mereka. Mereka diberikan solusi dan panduan tentang bagaimana mengubah kemasan produk UMKM milik mereka agar lebih menarik dan mendukung branding produk. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa produk-produk Bojonghaleuang dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif.



Gambar 2. Logo atau label Produk Kerupuk Gurileum Mak Aisyah

Setelah seminar, langkah selanjutnya adalah pembuatan logo atau label dan penamaan produk. Untuk kerupuk Gurilem, produk tersebut diberi nama "Kerupuk Gurilem mak Aisyah," sementara keripik talas dinamakan "Pandan Lestari." Proses penamaan ini memberikan karakteristik yang lebih kuat pada produk dan menciptakan identitas yang kuat bagi setiap jenis kerupuk. Selain itu, logo atau label juga diperkenalkan untuk meningkatkan kesan profesional pada kemasan produk.



Gambar 3. Logo atau label Produk Keripik Talas Pandan Lestari

Karena sebagian besar produk UMKM awalnya hanya menggunakan kemasan plastik sederhana, langkah berikutnya adalah persiapan bahan yang melibatkan pencetakan dan pemotongan logo atau label sesuai ukuran kemasan baru. Perubahan ini dilakukan dengan mengganti plastik kresek lama dengan plastik kemasan yang lebih modern dan estetik. Setelah semua persiapan selesai, pengemasan ulang dilakukan dengan mengemas produk dalam plastik kemasan baru yang sudah disiapkan sebelumnya. Logo atau label yang telah dicetak kemudian ditempel dengan presisi di bagian depan produk. Hasil dari pengemasan ulang ini dapat dilihat pada gambar yang tersedia.



Gambar 4. Proses Pengemasan Ulang (Repacking)

Dengan demikian, melalui proses pengemasan ulang yang cermat dan perubahan strategi branding, produk UMKM desa Bojonghaleuang telah berhasil meningkatkan daya tarik dan nilai jualnya. Ini adalah langkah yang positif dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di desa ini, serta menjadikan produk mereka semakin bersaing di pasar lokal maupun nasional. Program ini juga merupakan contoh bagaimana kolaborasi antara pemerintah dan pelaku UMKM dapat menciptakan peluang baru dan memajukan ekonomi lokal.



Gambar 5. Kemasan sebelum Repacking



Gambar 6. Kemasan setelah Repacking



Gambar 7. Kemasan setelah Repacking

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk UMKM di Desa Bojonghaleuang mengalami perubahan yang cukup signifikan antara sebelum dan setelah kegiatan KKN Desa Bojonghaleuang berlangsung. Hal ini terlihat dalam aspek pengetahuan masyarakat terkait Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengetahuan para pemilik Usaha UMKM di Desa Bojonghaleuang dibantu melalui Workshop Pembekalan dasar Online Shop, Repacking dan Sertifikasi Halal yang diadakan oleh para mahasiswa KKN Desa Bojonghaleuang guna memberikan pengetahuan lebih mendalam kepada masyarakat terutama kepada para pelaku usaha UMKM.

Adapun salah satu perubahan yang terlihat adalah bentuk kemasan dari produk UMKM. Pengemasan merupakan metode yang digunakan untuk melindungi dan memperpanjang umur simpan produk, baik itu produk pangan maupun non-pangan. Kemasan merujuk pada wadah atau kontainer yang

digunakan untuk memasukkan produk, sering kali dilengkapi dengan label atau informasi tambahan tentang isi kemasan. Pengemasan memiliki peran dan fungsi yang signifikan dalam mendukung distribusi produk, terutama bagi produk yang rentan terhadap kerusakan. Selain itu, pengemasan juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas produk. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran). Disamping itu pengemasan juga berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi.

Secara umum, fungsi dari pada pengemasan ini ada 4 (empat). Pertama, Kemasan berfungsi sebagai wadah atau tempat yang bertujuan untuk menyimpan produk seperti tepung-tepungan, butiran, cairan, dan gas. Hal ini dilakukan untuk mencegah produk tersebut berserakan dan juga untuk memudahkan proses pemindahan atau pengangkutan. Kedua, kemasan juga memiliki peran sebagai pelindung. Selain melindungi produk yang dikemas, kemasan juga bertugas untuk menjaga lingkungan sekitar produk. Pemilihan bahan kemasan harus disesuaikan dengan sifat-sifat produk dan kemampuannya dalam melindungi produk yang akan dikemas. Jika bahan dan bentuk kemasan tidak sesuai, hal ini dapat mengurangi kualitas produk yang dikemas. Selain itu, jika terjadi kebocoran, terutama jika produk yang dikemas adalah zat berbahaya atau mudah terbakar, hal ini dapat mengakibatkan dampak yang serius. Oleh karena itu, pemilihan kemasan yang tepat sangat penting untuk menjaga keamanan produk dan lingkungan sekitarnya. Ketiga, Kemasan juga berperan sebagai pendukung dalam penyimpanan dan transportasi produk. Produk-produk yang akan dijual biasanya melewati serangkaian saluran pemasaran yang melibatkan berbagai tahap sebelum mencapai konsumen akhir, sehingga perlu disimpan terlebih dahulu untuk pengendalian kualitas. Oleh karena itu, kemasan harus dirancang sedemikian rupa agar efisien dalam penggunaan ruang penyimpanan. Efisiensi dalam konteks ini mengacu pada upaya untuk mencapai perbandingan maksimum antara berat atau jumlah produk yang dapat disimpan dengan luasnya ruangan penyimpanan. Semakin tinggi penumpukan produk dalam ruangan penyimpanan, semakin tinggi efisiensinya. Dan terakhir, kemasan juga berfungsi sebagai alat persaingan dalam pemasaran. Langkah awal dalam memasarkan suatu produk adalah menarik perhatian konsumen. Salah satu cara untuk mencapai ini adalah dengan menambahkan elemen menarik pada kemasan produk, seperti gambar bayi yang sehat jika produk yang dipasarkan adalah makanan bayi. Jika langkah awal ini berhasil, maka peluang untuk berhasil dalam persaingan akan lebih besar. Namun, kesuksesan selanjutnya juga bergantung pada berbagai faktor, termasuk harga produk yang terjangkau, kesesuaian dengan preferensi konsumen, dan kualitas produk yang sesuai dengan informasi atau label yang diberikan. Dan untuk pengemasan produk dilakukan setelah adanya identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan (Rahmawati, 2013).

Salah satu bentuk manfaat yang dirasakan setelah adanya pengemasan ulang (*repacking*) pada produk UMKM Desa Bojonghaleuang seperti pada produk

Kerupuk Gurileum dan Keripik Pandan Lestari adalah keadaan bentuk kemasan yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan kemasan sebelumnya.

Pada produk kerupuk gurileum misalnya, perubahan yang sangat begitu terlihat adalah bentuk pengemasan awal pada produk kerupuk gurileum hanya menggunakan kantong kresek yang diikat, namun setelah dilakukan *repacking* atau pengemasan ulang kemasan Kerupuk Gurileum diubah menggunakan plastik PP (*PolyPropylene*) yang diikat dengan menggunakan karet gelang. Selain itu, produk Kerupuk Gurileum mengeluarkan logo atau label produk atau label untuk pertama kalinya. Sehingga pada kemasan baru, logo atau label produk disimpan pada bagian dalam yang dicetak dengan menggunakan kertas dan digunting sesuai dengan pola.

Selanjutnya, perubahan yang dirasakan setelah adanya *repacking* atau pengemasan ulang terlihat pada Produk Keripik Pandan Lestari, dimana pengemasan awal sudah menggunakan kemasan plastik yang di pres dengan menggunakan mesin *Hand Sealer*. Jika dilihat dari kemasan sebelumnya produk Keripik Pandan Lestari dinilai cukup menarik dalam segi kemasan namun produk ini belum memiliki logo atau label produk. Logo atau label produk ini menjadi salah satu dari banyaknya faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan produk dari segi kemasan, dengan memberikan sedikit inovasi pada kemasan akan membantu dalam meningkatkan kualitas dan daya tarik konsumen terhadap produk tersebut. Logo atau label produk Keripik Pandan Lestari dibuat dan didesain langsung oleh para mahasiswa, yang nantinya akan dicetak dan dijadikan sebagai stiker produk. Logo atau label tersebut nantinya akan ditempel pada bagian luar produk. Berikut disajikan hasil dari pengemasan ulang produk Kerupuk gurileum dan Keripik Pandan Lestari.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menghadirkan berbagai informasi yang berkaitan dengan adanya strategi perancangan pengemasan ulang (*Repacking*) pada produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah masyarakat di Dusun 1 Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan memberikan suatu bantuan pada segi peningkatan industri UMKM di wilayah Dusun 1 Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat yang dinilai memiliki potensi pengembangan yang cukup besar. Dari segi pengemasan produk UMKM di wilayah Dusun 1 Desa Bojonghaleuang, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat, banyak dijumpai produk yang perlu ditingkatkan pengemasannya. Pada umumnya, kemasan pada suatu produk memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas produk. Kemasan yang dirancang sedemikian rupa mampu memberikan nilai jual dan daya tarik konsumen. Dan salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian adalah

pengemasan ulang (*Repacking*) produk Kerupuk Gurileum dan Keripik Pandan Lestari.

2. Saran

Hasil penelitian menyarankan bahwa diperlukannya rencana kerja tindak lanjut dalam beberapa pelaksanaannya. Semoga penelitian ini dapat mendorong semangat masyarakat yang lainnya dalam pengembangan UMKM Desa Bojonghaleuang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Atas dukungan dan kerjasamanya, kami sebagai peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Moderasi Beragama kelompok 190 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung mengucapkan banyak terima kasih kepada Pemerintah Desa Bojonghaleuang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa setempat. Kami juga berterimakasih kepada Kepala Dusun 1, masyarakat Desa Bojonghaleuang terkhusus wilayah Dusun 1, Tokoh agama, Tokoh masyarakat, Karang Taruna, dan Para pelaku UMKM yang telah menerima kami secara baik dan antusias dalam setiap kegiatan yang dijalankan sehingga terlaksananya program kerja. Semoga apa yang kami berikan melalui Program Kerja KKN Sisdamas Moderasi Beragama dapat bermanfaat khususnya untuk para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Bojonghaleuang. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada orangtua kami dan keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, terimakasih kepada DPL bapak Arif Nursihah, S. TH.I, M.A yang telah membimbing sehingga proses laporan ini dapat berjalan dengan lancar, dan kami ucapkan terimakasih kepada teman KKN Kelompok 190 yang senantiasa bersama-sama menjalankan kegiatan KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (n.d.). *Pengembangan UMKM*.

Desa Bojonghaleuang. (2019). *Statistik Penduduk*.
<https://bojonghaleuang.desa.id/statistik/penduduk>.

Najmudin, D., Pramudya, A. P., & ... (2021). Sosialisasi Penggunaan Kemasan dalam Meningkatkan Usaha Tembakau di Desa Tanjungwangi. *Proceedings ...*, 46(Desember).
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/863%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/863/773>

Ningrum, P., & Tri, R. (2022). Problematika Kewajiban Sertifikasi Halal Bagi Pelaku Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) Di Kabupaten Madiun. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 43–58.

Rahmawati, F. (2013). Pengemasan dan Pelabelan. In *Biomaterials* (Vol. 29, Issue

34).

Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>